



Survei Pengaruh Intelegensi Pada Proses Pembelajaran Peserta Didik di SMAN 13 Surabaya

Khoirun Nisak Nurul Febrianti^{1*}, Fina Alfianita², Aradhana Maheswara³, Muhammad Akmal Ahsanul Haq⁴, Abdullah Bahtiar Giovanny⁵
¹⁻⁵ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213.

Korespondensi penulis: 24010014068@mhs.unesa.ac.id*

Abstract. *This research aims to analyze the influence of intelligence on the learning process among students. The background to this research is driven by the importance of understanding how students' intelligence levels can influence their ability to receive and process learning material. This research uses quantitative methods with a survey design to collect data from 35 students in one middle school. The instruments used in this research were filling out questionnaires and interviews with teachers. The research results show that there is a significant positive influence between the level of intelligence and student learning outcomes. The higher the level of intelligence, the better the understanding and skills students gain in the learning process. The discussion shows that intelligence can increase cognitive capacity and problem-solving abilities, which are important in learning. These findings provide implications for the development of teaching methods that can be adjusted to students' intelligence levels to maximize learning outcomes. This research suggests the need for teachers to use a variety of teaching methods, such as visual, audio, and kinesthetic, to suit students' needs.*

Keywords: *Students, Intelligence, Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intelegensi terhadap proses pembelajaran di kalangan siswa. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pentingnya pemahaman mengenai bagaimana tingkat intelegensi siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari 35 siswa di salah satu sekolah menengah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian angket dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat intelegensi dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi, semakin baik pula pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Pembahasan menunjukkan bahwa intelegensi dapat meningkatkan kapasitas kognitif dan kemampuan memecahkan masalah, yang penting dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat intelegensi siswa untuk memaksimalkan hasil belajar. Penelitian ini menyarankan perlunya guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti visual, audio, dan kinestetik, agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Siswa, Intelegensi, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang sangat khas, di mana setiap individu memiliki perbedaan yang mencolok satu sama lain. Salah satu perbedaan yang paling sering kita temui adalah dalam hal kecepatan dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi. Ada individu yang dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, sementara yang lain mungkin lambat atau bahkan tidak mampu menyelesaikannya.

Fenomena ini mendukung pendapat bahwa kecerdasan atau intelegensi memang berbeda-beda antara setiap individu. Individu dengan tingkat intelegensi tinggi akan lebih

mudah memecahkan masalah, sementara individu dengan tingkat intelegensi rendah hanya dapat mengatasi masalah yang lebih sederhana.

Dalam konteks pendidikan, intelegensi digunakan untuk menilai sejauh mana prestasi belajar yang dapat dicapai oleh individu, serta untuk menentukan kecocokan dalam pemilihan sekolah, jurusan, dan perlakuan terhadap peserta didik. Saat ini, tes intelegensi sering digunakan dalam proses penerimaan siswa baru atau kelanjutan pendidikan. Ketika individu menghadapi suatu masalah, baik cepat atau lambat dalam penyelesaiannya, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat intelegensi dari individu tersebut. Sebagai contoh, dalam ujian, beberapa siswa dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan yang lebih besar.

Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat intelegensi searah dengan prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut M Dalyono (2004: 124) intelegensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap sesuatu situasi atau masalah, yang meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti: abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan sebagainya. Intelegensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (M Ngalm Purwanto, 2004: 52).

Teori-Teori tentang Intelegensi dalam Pembelajaran dan relevansinya dalam pembelajaran:

Teori Intelegensi Umum

Teori ini dikembangkan oleh Charles Spearman yang mengusulkan adanya satu faktor umum (g) yang memengaruhi semua aspek kognitif individu, termasuk kemampuan dalam pembelajaran. Menurut Spearman, setiap orang memiliki tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda yang memengaruhi prestasi mereka dalam berbagai tugas.

Dalam konteks pembelajaran, teori ini menjelaskan bahwa kemampuan umum (g) yang dimiliki siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat intelegensi umum siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Teori Multiple Intelligences

Howard Gardner mengemukakan teori Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa intelegensi tidak hanya melibatkan kemampuan akademik atau intelektual yang biasa diukur melalui tes IQ. Gardner mengidentifikasi setidaknya delapan jenis intelegensi: linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.

Pembelajaran dapat dipersonalisasi dan difokuskan pada pengembangan berbagai jenis intelegensi siswa. Misalnya, siswa yang lebih dominan dalam intelegensi kinestetik mungkin lebih mudah belajar melalui kegiatan fisik, sementara siswa dengan intelegensi linguistik lebih mudah memahami materi lewat pembacaan dan diskusi.

Teori Intelegensi Emosional

Daniel Goleman mengembangkan konsep intelegensi emosional (EQ) yang mengacu pada kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. EQ mencakup keterampilan seperti empati, kontrol diri, dan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

EQ sangat berpengaruh dalam lingkungan pembelajaran karena pengelolaan emosi yang baik dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif. Siswa dengan EQ yang tinggi lebih mampu beradaptasi dalam situasi sosial dan akademik yang menantang.

Teori Pembelajaran Kognitif

Jean Piaget berfokus pada perkembangan kognitif individu, menyatakan bahwa intelegensi berkembang melalui tahapan tertentu dan bergantung pada interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, pembelajaran adalah proses yang melibatkan penyesuaian dan organisasi informasi yang ada dalam pikiran individu.

Teori Piaget sangat penting dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Misalnya, siswa di tahap operasional konkret (sekitar usia 7-11 tahun) lebih mudah memahami konsep yang berbasis pada pengalaman konkret dibandingkan dengan konsep abstrak.

3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian survei dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data melalui survei yang diberikan kepada responden. Data yang terkumpul dari survei tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Menurut definisi tradisional, penelitian survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sekelompok responden dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan survei. Jenis penelitian ini melibatkan rekrutmen individu, pengumpulan data, dan analisis hasil. Penelitian survei sangat berguna bagi peneliti yang ingin mendapatkan jawaban dari responden.

Secara umum, penelitian survei merupakan cara cepat untuk memperoleh informasi mengenai topik tertentu, dan dapat diikuti dengan metode penelitian kuantitatif yang lebih mendalam seperti survei atau jajak pendapat, serta metode penelitian kualitatif seperti wawancara atau kelompok fokus. Peneliti sering kali menggunakan kombinasi strategi kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian mereka.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan pengisian angket dan wawancara.

1. Pengisian angket

Pengisian angket berupa 15 pertanyaan dengan jawaban Ya atau Tidak yang di bagikan kepada 35 responden yaitu siswa kelas X. Siswa diberi 1 lembar angket dan mengisi data diri seperti Nama, kelas, umur, jenis kelamin, dan tanggal observasi di bawahnya sudah ada petunjuk pengisian yang memudahkan peserta didik, cara mengisinya di beri tanda (✓) untuk jawaban yang paling sesuai.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dengan jawaban yang lebih luas. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 2 orang narasumber, yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling inisial M dan guru mata pelajaran (ekonomi) inisial I.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan hasil dari angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi dan opini mereka terkait dengan topik yang telah diteliti. Angket tersebut dirancang untuk menggali berbagai aspek yang berhubungan dengan Pengaruh Intelegensi Pada Proses Pembelajaran Peserta Didik.

Data yang diperoleh dari angket ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pandangan siswa. Hasil tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam konteks temuan yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil angket yang telah dikumpulkan dari para siswa:

Pertanyaan	Jumlah jawaban responden	
	Ya/Setuju	Tidak/Tidak setuju
Menurut saya intelegensi mempengaruhi keberhasilan dalam belajar	33 Siswa	2 Siswa
Saya merasa bahwa orang dengan tingkat intelegensi lebih tinggi lebih mudah memahami pelajaran	31 Siswa	4 Siswa
Menurut saya pengajaran sudah cukup sesuai dengan tingkat intelegensi saya	19 Siswa	16 Siswa
Menurut saya proses pembelajaran akan lebih efektif bagi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi	15 Siswa	20 Siswa
Saya merasa terhambat dalam belajar karena kesulitan intelektual tertentu	19 Siswa	16 Siswa
Menurut saya sekolah seharusnya memberikan penyesuaian khusus bagi siswa dengan kemampuan intelektual yang berbeda	28 Siswa	7 Siswa
Menurut saya siswa dengan tingkat intelegensi rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran	23 Siswa	12 Siswa
Menurut saya dengan tingkat intelegensi lebih tinggi lebih mudah memahami pelajaran	34 Siswa	1 Siswa
Saya merasa bahwa dukungan dari guru dan teman-teman mempengaruhi cara saya belajar	31 Siswa	4 Siswa
Menurut saya kecerdasan mempengaruhi kecepatan dan kualitas pemahaman dalam proses pembelajaran	31 Siswa	4 Siswa
Menurut saya, siswa dengan intelegensi tinggi cenderung tertarik mencari informasi tambahan di luar materi pelajaran.	35 Siswa	0
Saya merasa bahwa siswa dengan intelegensi rendah sering kali membutuhkan motivasi tambahan untuk menyelesaikan tugas.	26 Siswa	9 Siswa
Saya melihat bahwa siswa dengan tingkat intelegensi yang berbeda menunjukkan cara berpikir yang berbeda dalam memecahkan masalah.	34 Siswa	1 Siswa
Menurut saya, tingkat intelegensi mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi yang lebih kompleks.	27 Siswa	8 Siswa
Saya merasa bahwa siswa dengan intelegensi lebih tinggi lebih mampu mengelola waktu saat belajar atau mengerjakan tugas.	24 Siswa	11 Siswa

Berdasarkan jawaban responden dapat menunjukkan bahwa pengaruh intelegensi pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, orang yang memiliki intelegensi tinggi cenderung mudah memahami pelajaran sedangkan orang dengan intelegensi rendah mengalami kesulitan dalam pelajaran, peran sekolah penting dalam penyesuaian khusus bagi siswa dengan perbedaan intelektual begitu juga peran guru dan teman teman dalam meningkatkan motivasi belajar, tingkat intelegensi juga mempengaruhi dalam memecahkan masalah orang yang Intelegensi nya tinggi dapat menyelesaikan masalah sulit sedangkan orang

yang intelegensi nya rendah hanya dapat menyelesaikan masalah yang mudah. Hal ini berhubungan dengan teori Intelegensi Umum Spearman mengusulkan adanya satu faktor umum (g) yang memengaruhi semua aspek kognitif individu, termasuk kemampuan dalam pembelajaran. Menurut Spearman, setiap orang memiliki tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda yang memengaruhi prestasi mereka dalam berbagai tugas.

Penulis melakukan wawancara dengan dua narasumber, yaitu seorang guru ekonomi dan seorang guru bimbingan dan konseling. Meskipun pertanyaan yang diajukan sama, jawaban yang diberikan keduanya berbeda. Wawancara ini berfokus pada cara masing-masing guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat intelegensi siswa. Berikut hasil penuturan dalam wawancara:

Menurut ibu I (guru ekonomi) tentang pengaruh intelegensi pada proses pembelajaran di kelas.

“Di tiap kelas berbeda beda ada kelas yang aktif sekali diberi contoh langsung cepat mengerti jadi mengajar nya slow, ada kelas yang pasif harus diberi contoh berkali-kali baru mengerti. Mereka yang satu kelas mampu maka saya akan memberikan soal yang sulit sedangkan untuk kelas yang perhatian nya kurang soal yang diberikan juga slow atau mudah karena yang terpenting bagi siswa adalah fokus dalam belajar. Motivasi penting juga dalam pembelajaran seperti memberikan penghargaan atau pujian dibandingkan dengan intelegensi yang bisa berubah ubah lebih baik memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka bisa naik dari yang tidak bisa menjadi bisa. Ibu percaya bahwa Intelegensi bukan faktor utama dalam keberhasilan dan semua mata pelajaran ada satu anak yang pintar menghitung belum tentu bisa menghafal jadi setiap anak memiliki keistimewaan tersendiri.”

Menurut ibu M (guru bimbingan dan konseling) tentang pengaruh intelegensi pada proses pembelajaran

“Kalau saya pribadi individu intelegensi sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Mungkin ada yang ilmunya tinggi itu lebih cepat menangkap. Ada yang anak sekali diterangkan langsung paham. Ada yang butuh 3 kali baru dia paham. Jadi macam macam intelegensi itu macam macam juga nanti penanganannya. Apalagi ada yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang audio, ada yang visual, ada yang kinestetik. Jadi kalau audio visual juga ada kalau yang audio doang kita terangkan dengan visual akan susah nyambungannya. Begitu juga dengan kinestetik kinestetik. Kalau kinestetik dia bergerak jadi mungkin butuh praktek atau percobaan. Kalau kita Cuma ngobrol doang di depan, saya rasa dia akan susah. Inteligensi merupakan hereditas atau modifikasi hubungan inteligensi dengan bakat, kreativitas dan prestasi itu jadi memang inteligensi itu pasti ada hubungannya dengan bakat, minat, prestasi akademik dan non akademik dan itu memang sangat berpengaruh.

Apalagi kalau dia ada motivasi dia termotivasi atau tidak. Jadi dalam studi yang sama yang bilang tadi sama Makanya semua diserahkan oleh siswa. Itu juga karena pertimbangan inteligensi itu akan mempengaruhi pola berpikir cara mempertimbangkan dan memahami masalah Kemampuan untuk bertindak dengan sengaja atau tidak, menggunakan rasional atau tidak terus dia untuk mengambil bakat minat itu secara acak atau memang benar pure itu bakatnya, dia sendiri potensinya. Kadang kan ada yang ikut ikutan temennya gitu kan Itu juga intelegensi yang mempengaruhi. “

Dari hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan intelegensi siswa. Guru disarankan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan audiovisual dan kinestetik, guna mendukung pemahaman siswa. Penting bagi guru untuk tidak membedakan tingkat intelegensi antar siswa, karena setiap siswa memiliki potensi yang unik. Hal ini berhubungan dengan teori Multiple Intelligences Howard Gardner mengemukakan teori Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa intelegensi tidak hanya melibatkan kemampuan akademik atau intelektual yang biasa diukur melalui tes IQ. Gardner mengidentifikasi setidaknya delapan jenis intelegensi: linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.

Selain itu, motivasi belajar juga terbukti memiliki dampak besar terhadap intelegensi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan penyesuaian khusus terhadap kebutuhan intelegensi siswa, termasuk dengan melakukan assessment atau tes untuk mengukur sejauh mana perkembangan intelegensi siswa tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari observasi di SMAN 13 SURABAYA menunjukkan bahwa intelegensi memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung lebih mudah memahami pelajaran dan memecahkan masalah yang lebih kompleks, dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah yang hanya mampu menyelesaikan masalah yang lebih sederhana.

Selain itu, tingkat intelegensi juga berpengaruh pada motivasi akademik siswa, di mana siswa yang memiliki intelegensi rendah harus diberi perhatian lebih, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan mereka dalam belajar supaya dari yang tidak bisa menjadi bisa. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam memberikan penyesuaian yang sesuai untuk siswa dengan perbedaan intelektual, guna membantu mereka mencapai potensi terbaik dalam pembelajaran dan meraih keberhasilan. Saran yang diberikan penulis guru

disarankan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti visual, audio, dan kinestetik, agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta sekolah dapat memberikan tes intelegensi sederhana untuk membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- ADMINLP2M. (2021). Mengetahui penelitian survei: Definisi, metode dan manfaatnya. Diakses melalui <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/14/mengenal-penelitian-survei-definisi-metode-dan-manfaatnya/> pada 30 Desember 2024.
- Azwar, S. (2015). Pengantar psikologi intelegensi. Pustaka Pelajar.
- Berliana, A. (2023). Teori multiple intelegensi dan implikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3).
- Dalyono, M. (2004). Psikologi pendidikan. Rineka Cipta.
- Desmita. (2006). Psikologi perkembangan. PT Remaja Rosdakarya.
- Huwaidah. (2020). Pengaruh intelegensi dalam pendidikan anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- MacCann, C., & Roberts, R. D. (2011). New directions in emotional intelligence research: Moving toward coherent theory and valid measurement. *Emotion Review*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/1754073910380972>
- Magdalena, Nashrullah, A., Rahmayani, R., & Pamungkas, M. (2020). Intelegensi anak dan usaha serta strategi mengembangkan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Cirendeu 2. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3).
- Pane, M., Harahap, N., & Nasution, M. (2023). Pengaruh intelegensi terhadap perkembangan pertumbuhan anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1).
- Purwanto, N. (2004). Psikologi pendidikan. Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2010). Intelegensi: Konsep dan pengukurannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4).
- Rahman, A. (2008). Suatu pengantar dalam perspektif Islam. Kencana.
- Singh, N., & Puri, R. (2015). The role of multiple intelligences in enhancing student learning. *International Journal of Education and Development*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.1287/edu.2015.0002>
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian. Pustaka Baru Press.
- Zhu, C., Valcke, M., & Schellens, T. (2014). The impact of the cognitive and emotional dimensions of intelligence on learning achievement in a web-based learning environment. *Computers & Education*, 78, 268–276. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.06.010>